



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN PEMERIKSAAN *HIV/AIDS* DI PUSKESMAS GADINGREJO PRINGSEWU

Psiari Kusuma Wardani¹, Linda Puspita²

^{1,2}Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu

Email : psiarikusumawardani@gmail.com, lindajihan08@gmail.com

ABSTRAK

HIV/ AIDS merupakan penyakit yang di sebabkan oleh *Human immunodeficiency Virus*. Peran bidan dalam penjarangan *HIV/ AIDS* tertuang dalam Kemenkes Nomor 900/Menkes/SK/VII/2002 tentang registrasi dan praktik bidan, bidan mempunyai peran dalam kesehatan reproduksi dan penanggulangan infeksi menular seksual (*IMS*) termasuk *HIV/ AIDS*, yaitu bidan sebagai: pemberi pelayanan; antenatal, persalinan, dan masa nifas, keluarga berencana, pelayanan kesehatan reproduksi remaja meliputi: deteksi dini, termasuk di antaranya adalah *HIV/ AIDS* (Kemenkes RI, 2019). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 ibu hamil TM III. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 ibu hamil trimester III. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Gadingrejo dan dilakukan pada bulan Desember Tahun 2020. Analisa data menggunakan uji *chi-square*. Hasil uji statistik didapat $p \text{ value} = 0,015 < 0,05$, yang berarti ada hubungan yang signifikan antarpengertian ibu dengan pemeriksaan *HIV/AIDS* di Puskesmas Gadingrejo Pringsewu. Saran dari penelitian ini adalah kepada ibu hamil untuk dapat menambah pengetahuan dengan cara mengakses lewat media elektronik atau cetak. Misalnya dengan membuka internet atau buku yang dapat menambah pengetahuan. Dan diharapkan ibu hamil mau melakukan pemeriksaan *HIV/AIDS* minimal 1 kali saat hamil.

Kata kunci: *HIV/ AIDS*, infeksi menular seksual (*IMS*), *total sampling*, *chi-square*

I. PENDAHULUAN

HIV/ AIDS merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Human immunodeficiency Virus*. *HIV/ AIDS* merupakan penyakit yang selama ini dianggap sebagai ketakutan, dan stigma negatif. Bagi masyarakat Indonesia. Penyakit ini merupakan penyakit yang menyerang sistem imun tubuh yang disebabkan oleh virus *HIV*. Penularan virus *HIV/ AIDS* dapat ditularkan dengan berbagai cara yaitu : 1) Hubungan seksual, 2) Kontak dengan darah dan produknya, 3) Penularan dari ibu *HIV* ke janin/bayinya (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari WHO tercatat jumlah infeksi baru *HIV/ AIDS* mencapai 1,8 juta. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dari tahun 2013 yang semula hanya 34 juta orang menjadi 36,9 juta orang di tahun 2017 (Cimsa 2019). Data tersebut juga didukung dengan data yang diperoleh dari Kepmenkes 2016 yang menyatakan bahwa kasus *HIV/ AIDS* di Indonesia pada periode tahun 2016 meningkat menjadi 51,39 kasus. Hal ini sesuai dengan survei yang dilakukan oleh UNAIDS (2012) yang menyatakan bahwa Indonesia termasuk ke dalam 65 negara dengan peringkat *HIV/ AIDS* terbesar di dunia. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Kepmenkes tahun 2017 tentang kasus *HIV/ AIDS*, dari data tersebut menunjukkan tingginya kasus *HIV/ AIDS* di Indonesia yang mencapai 57,580 Orang

kasus pertahun (Kemenkes,2017).

Masalah *HIV/ AIDS* dapat mengancam seluruh lapisan masyarakat, baik laki laki maupun perempuan. Angka kejadian *HIV/ AIDS* berdasarkan kelompok umur menurut *SIHA* (Sistem informasi *HIV AIDS*) : Jumlah infeksi *HIV/ AIDS* tertinggi dilaporkan pada kelompok usia 25-49 tahun yaitu sebesar 33,448 orang. Dan terendah terjadi pada kelompok usia 5-14 tahun, yaitu sebesar : 425 orang (Kemenkes, 2017).

Selama ini pemerintah telah membuat kebijakan tentang *HIV/AIDS* terutama pada kaum perempuan, terutama ibu hamil dalam pengelolaan *HIV/AIDS*. Salah satunya dengan mewajibkan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan *HIV/ AIDS* yang terintegrasi dengan pemeriksaan ANC. Dengan program tersebut diharapkan ibu hamil dapat melakukan pemeriksaan *HIV/ AIDS* minimal 1 kali selama hamil (Kemenkes RI, 2019).

Peran bidan dalam penjarangan *HIV/ AIDS* tertuang dalam Kemenkes Nomor 900/Menkes/SK/VII/2002 tentang registrasi dan praktik bidan, bidan mempunyai peran dalam kesehatan reproduksi dan penanggulangan infeksi menular seksual (*IMS*) termasuk *HIV/ AIDS*, yaitu bidan sebagai: pemberi pelayanan; antenatal, persalinan, dan masa nifas, keluarga berencana, pelayanan kesehatan reproduksi remaja meliputi: deteksi dini, termasuk di antaranya adalah *HIV/ AIDS* (Kemenkes RI,

2019).

Penularan *HIV/ AIDS* dari ibu ke bayi selama kehamilan dapat terjadi melalui hubungan transplasenta dengan risiko sebesar 5 sampai 10%. Plasenta merupakan sumber nutrisi bagi bayi selama berada dalam kandungan. Jika plasenta telah terinfeksi

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil TM III Tentang *HIV/ AIDS* Terhadap Pemeriksaan *HIV/ AIDS* di Puskesmas Gadingrejo Tahun 2020. Penelitian ini dilakukan bulan Desember 2020 di Puskemas Gadingrejo Pringsewu. Penelitian ini

III. HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat a. Pengetahuan

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Dengan Pemeriksaan *HIV/AIDS* Di Puskesmas Gadingrejo Pringsewu

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	36	64.3
Baik	20	35.7
Total	56	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu

virus *HIV*, darah ibu yang sudah terinfeksi tersebut akan bercampur dengan darah bayi, sehingga risiko tertular *HIV* pada bayi sangat besar. Oleh karena itu, diperlukan asuhan yang komperhensif dan terintegrasi untuk mencegah terjadinya penularan dari ibu ke bayi.

menggunakan metode analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil TM III yang berjumlah 56 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu 56 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang *HIV/ AIDS*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesadaran pemeriksaan *HIV/ AIDS*.

lebih tinggi pada kategori kurang baik sebesar 36 orang (64,3%) dan kategori pengetahuan baik sebesar 20 orang (35.7%).

b. Pemeriksaan HIV

Distribusi Frekuensi Pemeriksaan HIV pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Pemeriksaan *HIV/AIDS* Di Puskesmas Gadingrejo Pringsewu

Pemeriksaan	Frekuensi	Persentase
-------------	-----------	------------

n HIV	i	e (%)
Tidak periksa	33	58.9
Periksa	23	41.1
Total	56	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi sikap ibu terhadap pemeriksaan HIV lebih tinggi pada kategori tidak periksa sebesar 33 orang (58.9%) dan kategori memeriksakan HIV sebesar 23 orang (41.1%).

2. Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Dengan Pemeriksaan HIV/AIDS Di Puskesmas Gadingrejo Pringsewu

Pengetahuan	Pemeriksaan HIV		Total		P value	pemeriksaan HIV/AIDS di Puskesmas Gadingrejo Pringsewu.	CI 95%	
	Tidak memeriksakan	Periksa	N	%			Lower	Upper

IV. PEMBAHASAN

a. Univariat

	N	%	N	%			
Kurang baik	26	72.2	10	27.8	36	100	0,015
Baik	7	35.0	13	65.0	20	100	
Total	33	58.9	23	41.1	56	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 36 responden dengan pengetahuan kategori kurang baik ada sebesar 26 orang (72.2%) tidak memeriksakan HIV, sedangkan dari 20 responden dengan pengetahuan kategori baik ada sebesar 13 orang (65.0%) memeriksakan HIV. Hasil uji statistik didapat p value = 0,015 < 0,05, yang berarti ada hubungan yang signifikan antarpemahaman ibu dengan

Dari keseluruhan data hasil kuesioner,

pengetahuan kurang baik untuk pemeriksaan *HIV/AIDS* adalah 36 orang (64,3%) dan tidak periksa adalah 33 orang (58,9%). Sedangkan untuk pengetahuan baik sebesar 20 orang (35,7%) dan kategori memeriksakan *HIV* sebesar 23 orang (41,1%).

Sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang besar terhadap keinginan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan *HIV/AIDS* karena, ibu hamil yang berpengetahuan baik lebih cenderung melakukan pemeriksaan dibandingkan dengan ibu hamil yang pengetahuannya kurang baik.

Hal ini juga sejalan dengan teori Notoatmojo (2010) yang dikutip dari Maya Sari (2016) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal: pendidikan, pekerjaan, umur, kepercayaan, minat dan Eksternal : pengalaman, lingkungan, informasi.

Pengetahuan yang baik biasanya berbanding lurus dengan pendidikan terakhir dari responden. Dari 10 orang yang memiliki pengetahuan yang baik 40% (4 orang) adalah lulusan perguruan tinggi, sedangkan 60% (6 orang) adalah lulusan SMA. Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan SMP dan SD tidak ada yang memiliki pengetahuan yang baik. Hal tersebut sejalan dengan

Notoatmojo (2010) yaitu pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia sehingga kualitas sumber daya manusia tergantung dari kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian lebih banyak ibu yang tidak mengikuti Pemeriksaan *HIV/AIDS* tersebut karena pengetahuan ibu hamil kurang disebabkan oleh pendidikan ibu hamil rendah sehingga kurang sadar dengan kesehatan pada kehamilannya, sehingga mereka tidak mengikuti Pemeriksaan *HIV/AIDS* untuk mencegah penularan *HIV/AIDS*

b. Bivariat

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mempengaruhi pemeriksaan *HIV/AIDS* Karena hasil P Value 0.000 kurang dari 0.05, sehingga di katakan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan *HIV/AIDS*.

Bila Pengetahuan Ibu hamil baik maka akan adanya keinginan untuk melakukan untuk ibu hamil memeriksakan dirinya ke fasilitas kesehatan dan melakukan pemeriksaan *HIV/AIDS*. Sedangkan Ibu hamil yang pengetahuan kurang mempengaruhi keinginan ibu hamil yang rendah untuk

melakukan pemeriksaan *HIV/ AIDS*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuraeni,T, Indrawati ND, dan Rahmawati, A (2011) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu hamil tentang *HIV/ AIDS* dan *VCT* dengan sikap terhadap konseling dan tes *HIV/ AIDS* secara sukarela di Puskesmas Karang Rejo Semarang menunjukkan hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan sikap melakukan tes *HIV/ AIDS* secara

sukarela.

Dari hasil penelitian ibu hamil yang berpengetahuan rendah cenderung tidak melakukan pemeriksaan *HIV/ AIDS*, tetapi 1 ibu hamil berpengetahuan baik tidak melakukan pemeriksaan *HIV/AIDS* karena ibu hamil tersebut bekerja, hingga tidak adanya waktu untuk mengikuti pemeriksaan *HIV/AIDS*

V. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah frekuensi pengetahuan ibu lebih tinggi pada kategori kurang baik sebesar 36 orang (64,3%) dan kategori pengetahuan kurang baik sebesar 20 orang (35.7%). Frekuensi sikap ibu terhadap pemeriksaan *HIV* lebih tinggi pada kategori tidak periksa sebesar 33 orang (58.9%) dan kategori memeriksakan *HIV* sebesar 23 orang (41.1%). Dari 36 responden dengan pengetahuan kategori kurang baik ada sebesar 26 orang (72.2%) tidak

memeriksakan *HIV*, sedangkan dari 20 responden dengan pengetahuan kategori baik ada sebesar 13 orang (65.0%) memeriksakan *HIV*.

b. Saran

Saran dari penelitian ini adalah kepada ibu hamil untuk dapat menambah pengetahuan dengan cara mengakses lewat media elektronik atau cetak. Misalnya dengan membuka internet atau buku yang dapat menambah pengetahuan. Dan diharapkan ibu hamil mau melakukan pemeriksaan *HIV/AIDS* minimal 1 kali saat hamil. Selain itu, diharapkan hasil

penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam meningkatkan promosi kesehatan, menciptakan

kelaspeduli *HIV/ AIDS* yang joyfull dengandoorprize.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Pedoman Program Pencegahan Penularan Hiv. Sifilis Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak*, Jakarta.

Notoatmojo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta :NuhaMedika

Nuraeni, T , Indarwati ND, Dan Rahmawati, A . 2011. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/ AIDS Dan VCT Dengan Sikap Terhadap Konseling Dan Tes HIV/ AIDS Secara Sukarela Di Puskesmas Karang Rejo Semarang*. Semarang

Rahmawati. 2019. *Penanggulangan HIV/*

AIDS Di Indonesia Dalam Ancaman RUKHP.ICJR